

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Teh adalah salah satu komoditas ekspor unggulan yang Indonesia punya dan bahkan Indonesia merupakan penghasil teh terbesar nomor 12 di dunia (*World's Top Export*), hal ini juga berbanding lurus dengan konsumsi teh yang terbilang tinggi di masyarakatnya yang menempati urutan ke-7 di Asia sebagai negara dengan konsumsi produk teh terbesar (Statista). Potensi Teh di Indonesia memang terbilang sangat besar untuk berkembang.

Namun, sangat disayangkan karena masyarakat Indonesia sendiri yang kurang mengetahui tentang komoditas berharga ini, mereka hanya sebagai konsumen belaka yang kurang mengetahui wawasan akan cara, pemanfaatan, dan segala sesuatu tentang teh. Dan juga sangat disayangkan dengan ketersediaan bahan yang melimpah, bisnis teh di masyarakat tergolong lesu, padahal banyak sekali produk yang bisa dihasilkan dan dijadikan sebuah bisnis, seperti sabun, lulur, aroma terapi, dan masih banyak lagi.

Hal ini juga sangat disayangkan oleh pihak PT Perkebunan Nusantara IX selaku Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang perkebunan di kawasan Jawa Tengah karena kurangnya edukasi bagi masyarakat tentang teh. Sejalan dengan itu kebutuhan akan sarana edukasi teh ini memang dibutuhkan oleh PTPN IX karena di sektor perkebunan teh ini adalah salah satu sektor yang belum memiliki sarana edukasi seperti di

sektor perkebunan lain seperti kopi dan gula yang lebih dahulu memiliki sarana edukasi berupa museum.

Maka dari itu penulis terdorong untuk mengangkat judul “Pusat Pengolahan dan Edukasi Teh di Kabupaten Pekalongan” sebagai jawaban akan masalah yang ada. Pusat pengolahan dan edukasi teh ini nantinya akan mewadahi proses pengolahan teh dan edukasi teh, bagi masyarakat luas dengan menyasar sektor-sektor khusus lainnya yaitu sektor pendidikan dan pariwisata, dengan dukungan dinas-dinas terkait.

## **1.2 Pertanyaan Masalah Desain**

- a. Bagaimana peruangan (tata ruang dalam dan luar di dalam tapak) yang dapat mengakomodasi secara optimal fungsi pengolahan teh dan edukasi teh tanpa mengganggu salah satu fungsi?
- b. Bagaimana pengaplikasian bentuk dan struktur bangunan yang dapat diaplikasikan pada daerah lerengan?

## **1.3 Tujuan**

Menghadirkan sebuah pusat pengolahan dan edukasi teh di Kabupaten Pekalongan dengan ekspresi arsitektur yang dapat menunjang kegiatan edukasi, dan produksi teh di Jawa Tengah khususnya Kabupaten Pekalongan, dan dapat menghadirkan sebuah peruangan yang optimal bagi fungsi-fungsi yang akan ditampung.

## **1.4 Manfaat**

manfaat dari projek Pusat Pengolahan dan Edukasi Teh ini antara lain

### **1.4.1 Pengolahan Desain**

Dengan adanya “Pusat Pengolahan dan Edukasi Teh Kabupaten Pekalongan ini, diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengolahan

desain terkait fungsi produksi dan edukasi juga peruangan yang optimal dalam 2 fungsi yang berbeda.

#### **1.4.2 Pemerintah Setempat**

Pemerintah bisa memeberi edukasi tentang komoditas unggulan Indonesia melalui BUMNnya dengan adanya pusat Pengolahan dan Edukasi teh di Kabupaten Pekalongan ini.

#### **1.4.3 Masyarakat**

Manfaat sangat besar dirasakan oleh masyarakat antara lain wawasan baru dan bermanfaat tentang teh, dan yang lebih jauh lagi masyarakat bisa memulai bisnis melalui pengolahan maupun perkebunan teh.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

#### **1.5.1 BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisikan tentang uraian yang memiliki tujuan untuk mengenalkan judul, mulai dari latar belakang projek, perumusan masalah desain, tujuan dan manfaat, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

#### **1.5.2 BAB II Gambaran Umum**

Pada bab gambaran umum ini berisikan tentang gambaran umum projek terpilih, mulai dari penjelasan tentang projek yang terdiri dari latar belakang, fungsi dan karakteristik, hingga perkembangan saat ini.

#### **1.5.3 BAB III Pemrograman Arsitektur**

Pada analisa pendekatan arsitektur ini membahas tentang program-program dalam perancangan arsitektur seperti studi aktivitas serta fasilitas projek, berbagai analisis seperti konteks lingkungan, analisis pendekatan

struktur bangunan, sistem utilitas, teknologi, sirkulasi, pola ruang, tata ruang luar, kenyamanan fisik, dan desain fasad bangunan.

#### **1.5.4 BAB IV Analisa Masalah**

Bab ini menjelaskan analisa tentang masalah yang hendak dikaji untuk diselesaikan melalui solusi-solusi yang terkait dengan proyek. Bab ini tentu tidak lepas dari tinjauan-tinjauan tentang bangunan hingga keadaan sekitarnya.

#### **1.5.5 BAB V Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang kajian-kajian teori dari para ahli di bidangnya masing-masing yang relevan untuk digunakan sebagai dasar untuk menyelesaikan masalah pemrograman maupun desain dari proyek yang sedang direncanakan.

#### **1.5.6 BAB VI Pendekatan Perancangan**

Bab ini membahas tentang langkah-langkah yang nantinya akan digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah desain yang ada. Pendekatan ini bersifat komprehensif terhadap pernyataan masalah desain yang ada dalam proyek.

#### **1.5.7 BAB VII Landasan Perancangan**

Pada bab ini akan dibahas tentang konsep-konsep desain yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dari gedung hingga tapak yang ada di sekitarnya.